

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Effendi (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metode survey adalah metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel dalam menemukan insidensi, distribusi, interelasi relatif dari variabel penelitian (Kerlinger, dalam Amin, 2011). “...Survey bukan hanya bermaksud untuk mengetahui suatu gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan...” (Arikunto, 2013, hlm. 153). Melalui angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden ini maka penelitian bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Arikunto (2013, hlm. 153) mengatakan pada umumnya survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu atau jangka waktu yang bersamaan.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan disajikan secara apa adanya tanpa menarik kesimpulan yang lebih jauh. Selanjutnya peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis gejala yang terjadi dari data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran persepsi pemangku kepentingan terhadap guru PAUD profesional. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian survey yang dipaparkan Juliansyah (2013, hlm. 38) bahwa tujuan utama metode survey yaitu mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek. Survey dapat dilakukan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi dan motivasi.

#### **B. Variabel**

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu persepsi pemangku kepentingan terhadap profesionalitas guru PAUD di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

### C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, dibutuhkan penjelasan mengenai batasan masalah di dalam penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional variabel tunggal pada penelitian ini mengenai persepsi pemangku kepentingan terhadap profesionalitas guru PAUD.

Persepsi merupakan respon yang diterima oleh pemangku kepentingan terhadap guru PAUD profesional melalui pengamatan yang dilihat dan dialaminya, yang kemudian diolah melalui pemikiran yang digabungkan dengan pola pikirnya sehingga menghasilkan sebuah tanggapan mengenai profesionalitas guru PAUD dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tanggapan disini

Pemangku kepentingan merupakan individu atau sekelompok orang yang berkecimpung di bidang pendidikan, pemegang sekaligus pemberi dukungan terhadap pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Pemangku kepentingan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD), Penilik yang bertugas di wilayah Kecamatan Cibalong, Pengawas yang bertugas di wilayah Kecamatan Cibalong, Ketua HIMPAUDI Kecamatan Cibalong, Ketua IGTKI Kecamatan Cibalong, Ketua IGRA Kecamatan Cibalong, Kepala Satuan Lembaga PAUD wilayah Kecamatan Cibalong dan Ketua POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru) yang bertugas di wilayah Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

Profesionalitas Guru PAUD dalam penelitian ini mengacu pada sikap anggota profesi guru PAUD terhadap profesinya dalam hal pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan dengan melihat kualifikasi akademik dan kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang sesuai dengan Permen Nomor 16 tahun 137.

## D. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Peneliti berminat melakukan penelitian di daerah tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana persepsi pemangku kepentingan terhadap guru PAUD profesional.

### 2. Subjek Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan yang terdiri dari Kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknik Dinas), Penilik yang bertugas di wilayah Kecamatan Cibalong, Pengawas yang bertugas di wilayah Kecamatan Cibalong, Ketua HIMPAUDI Kecamatan Cibalong, Ketua IGTKI Kecamatan Cibalong, Ketua IGRA Kecamatan Cibalong, Kepala Satuan Lembaga PAUD wilayah Kecamatan Cibalong dan Ketua Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG) wilayah Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Agar lebih jelas, jumlah populasi pemangku kepentingan dituangkan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Daftar populasi pemangku kepentingan Kecamatan Cibalong  
Kabupaten Garut tahun 2015/2016**

No	Jabatan Stakeholder	Jumlah Responden
1.	Kepala UPTD	1
2.	Penilik	1
3.	Pengawas	1
4.	Ketua HIMPAUDI	1
5.	Ketua IGTKI	1
6.	Kepala TK	8
7	Kepala PAUD	2

8	Kepala Kober	17
9.	Ketua POMG	27
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>

Sumber: Kepala UPTD Kecamatan Cibalong

#### b. Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada, peneliti mengacu pendapat Arikunto (Setiawan, 2010:53) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25%. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 dan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

### E. Instrumen Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi pemangku kepentingan terhadap profesionalitas guru PAUD yang dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru PAUD. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) dalam bentuk formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan diberikan langsung kepada responden. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Arikunto (2013, hlm 194) yang mengatakan bahwa kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang artinya “...kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih...” (Arikunto, 2013, hlm. 195). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Guttman* yang terdiri dari dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Alasan digunakannya Skala *Guttman* ini karena peneliti ingin mendapatkan jawaban

yang jelas (tegas) dan konsisten. Responden dianjurkan untuk memilih salah satu jawaban sehingga jawaban yang dipilih responden mencerminkan persepsinya terhadap guru PAUD profesional. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah bernilai (0). Untuk jawaban Benar (1) dan untuk jawaban Salah (0).

Berdasarkan pengembangan dari definisi operasional variabel penelitian ini, pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui persepsi pemangku kepentingan terhadap profesionalitas guru PAUD sebanyak 46 butir yang terdiri dari 2 butir dilihat dari kualifikasi akademik, 12 butir dilihat dari kompetensi pedagogik, 10 butir dilihat dari kompetensi kepribadian, 9 butir dilihat dari kompetensi sosial dan 13 butir dilihat dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAUD itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan agar memudahkan penyusunan instrumen, yaitu terdapat pada lampiran nomor 4.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Sebelum Penelitian dilaksanakan, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli untuk ditimbang dan diketahui validitas isi dan validitas susunannya berkenaan dengan ketepatan pernyataan pada setiap item yang akan diujikan dengan indikator variabel.

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut tepat dan cocok serta mengukur apa yang semestinya diukur dalam penelitian itu. Sebuah instrumen yang memiliki validitas yang tinggi maka derajat ketepatan mengukurnya benar-benar baik. Untuk menguji validitas instrumen tersebut dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrumen dengan skor totalnya. Pengujian validitas instrumen dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Jumlah Responden

Pada penelitian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% oleh karena itu, jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka item soal tersebut valid. Namun, apabila  $r_{xy} < r$  tabel, maka item soal tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen yang telah diuji cobakan kepada 12 pemangku kepentingan Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Persepsi *Stakeholder***  
**terhadap Guru PAUD Profesional**

	Nomor soal	Koef. Korelasi ( r )	t hitung	t tabel	keterangan
	1	0,45	2,12	2,1009	Valid
	2	0,63	3,47	2,1009	Valid
	3	0,63	3,47	2,1009	Valid
B	4	0,50	2,46	2,1009	Valid
e	5	0,61	3,24	2,1009	Valid
r	6	0,58	3,01	2,1009	Valid
d	7	0,71	4,25	2,1009	Valid
a	8	0,68	3,90	2,1009	Valid
s	9	0,48	2,31	2,1009	Valid
a	10	0,75	4,82	2,1009	Valid
r	11	0,46	2,20	2,1009	Valid
k	12	0,69	4,08	2,1009	Valid
a	13	0,64	3,50	2,1009	Valid
n	14	0,52	2,58	2,1009	Valid
t	15	0,55	2,83	2,1009	Valid
a	16	0,59	3,12	2,1009	Valid
b	17	0,78	5,28	2,1009	Valid
e	18	0,59	3,12	2,1009	Valid
l	19	0,63	3,47	2,1009	Valid
d	20	0,52	2,58	2,1009	Valid
i	21	0,79	5,44	2,1009	Valid
a	22	0,61	3,27	2,1009	Valid
t	23	0,63	3,47	2,1009	Valid
a	24	0,63	3,47	2,1009	Valid
b	25	0,72	4,43	2,1009	Valid
e	26	0,58	3,01	2,1009	Valid
l	27	0,50	2,46	2,1009	Valid
d	28	0,79	5,44	2,1009	Valid
i	29	0,57	2,94	2,1009	Valid
a	30	0,54	2,71	2,1009	Valid
t	31	0,62	3,37	2,1009	Valid
a	32	0,62	3,37	2,1009	Valid
s	33	0,61	3,27	2,1009	Valid
,	34	0,13	0,54	2,1009	Tidak Valid
	35	0,51	2,50	2,1009	Valid
	36	0,69	4,08	2,1009	Valid
	37	0,46	2,20	2,1009	Valid
	38	0,54	2,71	2,1009	Valid
	39	0,59	3,12	2,1009	Valid
	40	0,52	2,58	2,1009	Valid
	41	0,04	0,18	2,1009	Tidak Valid
	42	0,44	2,06	2,1009	Tidak Valid
	43	0,70	4,18	2,1009	Valid
	44	0,64	3,50	2,1009	Valid
	45	0,68	3,93	2,1009	Valid
	46	0,33	1,51	2,1009	Tidak Valid
	47	0,30	1,36	2,1009	Tidak Valid
	48	0,61	3,24	2,1009	Valid
	49	0,57	2,97	2,1009	Valid



untuk dimensi akademik, pedagogik, dan kepribadian yaitu pada nomor soal 1-32 itu valid. Sedangkan pada dimensi soasial yaitu nomor soal 34 yang tidak valid. Pada soal dimensi profesional yang tidak valid terdapat pada nomor 41, 42, 46, 47 dan sisanya berarti valid yang artinya soal dapat digunakan pada penelitian persepsi pemangku kepentingan terhadap profesionalitas guru PAUD di Kec. Cibalong Kab. Garut.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian, maka hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah uji reliabilitas atau keajegan instrumen. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 120) mendefinisikan reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Sebuah instrumen dikatakan baik jika memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam pengujian reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan menggunakan bantuan Microsoft Exel 2013. Guilford (dalam Sundayana, 2010, hlm.71) menginterpretasikan bahwa terdapat beberapa kriteria koefisien reliabilitas seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**

### **Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
<b><math>0,00 \leq r &lt; 0,20</math></b>	Sangat Rendah
<b><math>0,20 \leq r &lt; 0,40</math></b>	Rendah
<b><math>0,40 \leq r &lt; 0,60</math></b>	Sedang/Cukup
<b><math>0,60 \leq r &lt; 0,80</math></b>	Tinggi
<b><math>0,80 \leq r &lt; 1,00</math></b>	Sangat tinggi

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan Microsoft Exel 2013, maka didapatkan hasil reliabilitas sebesar 0,64 yang menyatakan bahwa koefisien reliabilitas tinggi (reliabel) karena  $0,64 > 0,60$  artinya instrumen tersebut dapat digunakan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes melalui kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan (Hendri, 2009, hlm. 1). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan dengan susunan kata-kata dan urutan yang sama kepada semua responden pada saat mengumpulkan data.

Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yaitu untuk menggali data pokok yang berkenaan dengan tanggapan pemangku kepentingan mengenai penting atau tidaknya guru PAUD profesional. Oleh karena itu, responden dari kuesioner ini adalah pemangku kepentingan yang berada di wilayah Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

## **H. Teknik Analisis data**

Setelah melalui serangkaian penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis hasil penelitian yang merupakan hasil dari jawaban para responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 207) bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada tahap ini diperlukan ketelitian yang sangat tinggi karena jika data yang dianalisis salah, maka hasil yang diperoleh tidak akan valid.

Tahapan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kelengkapan identitas responden pada angket penelitian yang sudah diisi oleh para responden. Selanjutnya mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa instrumen penelitian.

## 2. Tahap Mentabulasikan Data

Data yang telah terkumpul dan lengkap kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. Selanjutnya analisa deskriptif dilakukan dengan bentuk tabel frekuensi.

## 3. Tahap Analisis / Verifikasi Data

Setelah data ditabulasi maka hasilnya dilihat dari hasil pengukuran. Kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan analisis presentasi distribusi frekuensi, yaitu analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta untuk mendeskripsikan variabel.

Adapun tabel pengkategorian hasil dari perhitungan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**

**Tabel Pengkategorian Hasil Persentase**

No	Jumlah Nilai	Kategori
1.	0,00% - 33,67%	Kurang
2.	33,68% - 67,34%	Cukup
3.	67,35% - 100,00%	Baik

## 4. Tahap Wawancara

Pada tahap ini, wawancara dilakukan pada saat yang bersamaan ketika menyebar angket dengan tujuan untuk melengkapi hasil dari data yang akan dianalisis. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian, yaitu persepsi pemangku kepentingan terhadap profesionalitas guru PAUD.

## I. Prosedur Penelitian

Adapun tahap penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis dijelaskan sebagai berikut :



